

**PENYULUHAN TENTANG MANFAAT ASI EKSKLUSIF UNTUK IBU, BAYI DAN
KELUARGA DI PMB BIDAN W****Naili Rahmawati**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung

Email Korespondensi: nailirahmawati@stikesdhub.ac.id

Disubmit: 16 Oktober 2024

Diterima: 24 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.17989>**ABSTRAK**

Program ASI eksklusif merupakan program promosi pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Tahun 1990, pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PPASI) yang salah satu tujuannya adalah untuk membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi dari lahir sampai usia 4 bulan. Tahun 2004, sesuai dengan anjuran WHO, pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Hasil wawancara pada studi pendahuluan dari 10 ibu nifas, terdapat 4 ibu nifas yang tidak mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Pemberian Asi Eksklusif. Diduga hal ini karena kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Pemberian Asi Eksklusif. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI Eksklusif. Dalam memberikan edukasi dengan metode Penyuluhan tentang manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W. **Hasil:** Ibu nifas sudah memahami semua materi yang disampaikan dan merasa rileks setelah diberikan pijatan laktasi. Penyuluhan tentang manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W

Kata Kunci: Penyuluhan Tentang Manfaat ASI Eksklusif Untuk Ibu, Bayi Dan Keluarga.

ABSTRACT

The exclusive breastfeeding program is a program that promotes the provision of breast milk alone to infants without providing other food or drink. In 1990, the government launched the National Movement to Increase Breastfeeding (PPASI), one of the objectives of which was to cultivate the behavior of exclusive breastfeeding to babies from birth to 4 months of age. In 2004, in accordance with WHO recommendations, exclusive breastfeeding was increased to 6 months as stated in the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia. The results of interviews in the preliminary study of 10 postpartum women, there were 4 postpartum women who did not know the factors that influenced postpartum women in exclusive breastfeeding. It is suspected that this is due to the lack of knowledge of postpartum mothers about the factors that influence postpartum mothers in providing exclusive breastfeeding. It is expected to increase the knowledge of postpartum women about the benefits of exclusive breastfeeding. In providing education with counseling methods about the

benefits of exclusive breastfeeding for mothers, babies and families at PMB Midwife W. Postpartum women have understood all the material presented and feel relaxed after being given a lactation massage. Counseling on the benefits of exclusive breastfeeding for mothers, babies and families at PMB Midwife W

Keywords: *Counseling on the Benefits of Exclusive Breastfeeding for Mothers, Babies and Families.*

1. PENDAHULUAN

Hasil wawancara pada studi pendahuluan dari 10 ibu nifas, terdapat 4 ibu nifas yang tidak mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Pemberian Asi Eksklusif. Diduga hal ini karena kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Pemberian Asi Eksklusif. Program ASI eksklusif merupakan program promosi pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Tahun 1990, pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PPASI) yang salah satu tujuannya adalah untuk membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi dari lahir sampai usia 4 bulan.² Tahun 2004, sesuai dengan anjuran WHO, pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.¹

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan angka kematian bayi akibat diare dan pneumonia. Pemberian ASI eksklusif di negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberi ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.² Data Badan Kesehatan Dunia World Health Organization Organization (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI.²

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya antara lain adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu, faktor fisik ibu serta faktor emosional. Sedangkan faktor eksternalnya adalah ibu yang bekerja, jam kerja ibu, dukungan keluarga, budaya, dukungan tempat kerja, pemberian makanan pralaktal dan pemberian susu formula.³

Tujuan setelah kegiatan penyuluhan tentang manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI Eksklusif. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W. Diharapkan Terdapat peningkatan pengetahuan manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W yang Mempengaruhi Ibu menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Bidan W.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan, pada masa pasca-persalinan dini, dan masa pascapersalinan lanjut. Masalah pada bayi umumnya berkaitan dengan manajemen laktasi sehingga bayi sering menjadi “bingung puting” atau sering menangis, yang sering diinterpretasikan oleh ibu dan keluarga bahwa ASI tidak tepat untuk bayinya. Beberapa hal yang menjadi masalah pemberian ASI yaitu sebagai berikut.²

- a. Kurang/Salah Informasi Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula sama baiknya atau bahkan lebih baik dari ASI sehingga cepat menambah susu formula bila merasa bahwa ASI kurang. Petugas kesehatan pun masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau pada saat memulangkan bayi.
- b. Puting Susu Datar atau Terbenam Puting yang kurang menguntungkan seperti ini sebenarnya tidak terlalu menjadi masalah. Secara umum, ibu tetap masih dapat menyusui bayinya dan upaya selama antenatal umumnya kurang berguna, misalnya dengan memanipulasi Hofman, menarik-narik puting, ataupun penggunaan breast shield dan breast shell. Tindakan yang paling efisien untuk memperbaiki keadaan ini adalah isapan langsung bayi yang kuat.
- c. Puting Susu Lecet Puting susu lecet dapat disebabkan oleh trauma saat menyusui. Selain itu, dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan pada puting susu dapat sembuh sendiri dalam waktu 48 jam.
- d. Puting melesak (masuk ke dalam) Jika puting susu melesak diketahui sejak masa kehamilan, hendaknya puting susu ditarik-tarik dengan menggunakan minyak kelapa setiap mandi 2-3 kali sehari.
- e. Payudara bengkak Bedakan antara payudara penuh terisi ASI dengan payudara bengkak. Gejala payudara bengkak yaitu: udem, sakit, puting susu kencang, kulit mengkilap walau tidak merah, dan ASI tidak keluar, badan terasa demam setelah 24 jam.
- f. Abses Payudara (Mastitis) Mastitis adalah peradangan pada payudara. Payudara menjadi merah, bengkak, terkadang diikuti rasa nyeri dan panas, serta suhu tubuh meningkat. Kejadian ini terjadi pada masa nifas 1-3 minggu setelah persalinan yang diakibatkan oleh sumbatan saluran susu yang berlanjut. Keadaan ini disebabkan karena kurangnya ASI dihisap/ dikeluarkan, atau penghisapan yang tidak efektif, dapat juga karena kebiasaan menekan payudara dengan jari atau karena tekanan baju/bra.²

Berdasarkan analisis situasi, ditemukan permasalahan yaitu perlunya Pemberian Edukasi tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Bidan W.

3. KAJIAN PUSTAKA

Dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal untuk meningkatkan mutu kehidupan bangsa, keadaan gizi yang baik merupakan satu unsur penting. Kekurangan gizi pada anak-anak akan menghambat proses tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energy dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. Gizi untuk bayi yang paling sempurna dan paling murah adalah Air Susu Ibu (ASI).⁴

Air Susu Ibu (ASI) ialah cairan yang keluar dari kelenjar susu payudara seseorang ibu yang memiliki bermacam zat yang gizi yang krusial dalam menopang perkembangan serta pertumbuhan balita. ASI dipisah menjadi 3 tipe, ialah kolostrum, ASI masa peralihan, serta ASI mature . Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan pemberian ASI yang tidak disertai dengan pemberian suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Pemberian ASI Eksklusif dilakukan selama 6 bulan pertama, setelah masa tersebut ASI tidak mampu memenuhi kebutuhan mineral sehingga harus disertai dengan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI).⁵

Bagi bayi, ASI merupakan makanan yang paling sempurna, dimana kandungan gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI juga mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan, zat kekebalan (mencegah dari berbagai penyakit) dan dapat menjalin hubungan cinta kasih antara bayi dengan ibu. Manfaat menyusui/memberikan ASI bagi ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi terlebih lagi dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara, dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu.⁶

Mendukung keberhasilan Sustainable Development Goals (SDGs) arah pembangunan jangka panjang 2030 dengan pemberian ASI eksklusif. Menyusui termasuk proses alamiah untuk memberikan gizi terbaik untuk bayi dan salah satu langkah awal memperoleh kehidupan yang sehat. Komposisi ASI merupakan sumber nutrisi bioaktif terbaik bagi ibu dan bayi, serta dapat meningkatkan kesehatan. Hal ini beriringan dengan tujuan SDGs kedua dan ketiga, yakni mengurangi masalah kelaparan, kehidupan sehat dan kesejahteraan.⁷

Dalam pemberian ASI Eksklusif ibu bisa melakukan Inisiasi Menyusui Dini karena pada ASI yang pertama kali diberikan tersebut terdapat Kolostrum, yaitu suatu zat yang mengandung beragam nutrisi dan zat kekebalan tubuh seperti protein, immunoglobulin, lemak, makronutrien, mikronutrien, serta vitamin dan mineral.⁸ Rendahnya pemberian ASI merupakan penyebab terbesar defisiensi gizi dan menghambat pertumbuhan pada anak.⁹ Pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan pertumbuhan mental emosional anak sehingga anak yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki risiko gangguan mental emosional.¹⁰

Faktor kelancaran ASI yaitu gizi Nutrisi ibu menyusui lebih tinggi dari pada ibu hamil ibu yang sedang dalam masa menyusui membutuhkan 300-500 kalori tambahan setiap hari agar bisa menyusui bayinya dengan sukses. Sebanyak 300 kalori yang dibutuhkan berasal dari lemak yang ditimbun selama kehamilan.³ Ketentraman Jiwa dan Pikiran Kondisi kejiwaan dan pikiran yang tenang sangat mempengaruhi produksi ASI, jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih dan tegang, produksi ASI akan terpengaruh secara signifikan. Penggunaan Alat Kontrasepsi Ibu yang menyusui tidak dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi berupa pil yang mengandung hormon estrogen, sebab akan mengurangi jumlah produksi ASI bahkan bisa menghentikan produksi ASI. Banyak studi yang menunjukkan bahwa alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) tidak memiliki efek terhadap durasi menyusui dan kualitas serta kuantitas ASI.¹¹

Metode kontrasepsi dengan AKDR lebih efektif dibandingkan metode lain dalam hal pengaruh terhadap laktasi atau efektivitas dalam mencegah kehamilan. AKDR secara umum dianjurkan sebagai pilihan pertama pada ibu

menyusui yang ingin alat kontrasepsi yang sifatnya temporer. Pemasangan AKDR harus sudah dilakukan dalam waktu satu bulan tujuh hari setelah persalinan sepanjang tidak ada kontraindikasi saat pemasangan. Perawatan Payudara dan Keterampilan dalam Pemberian ASI Masalah menyusui pada masa setelah persalinan dini salah satunya adalah puting susu nyeri, puting susu lecet, payudara bengkak dan mastitis. Perawatan payudara ini sebaiknya dilakukan sejak masa kehamilan. Perawatan payudara ini merupakan suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan baik oleh ibu pada masa setelah melahirkan, maupun dibantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Perawatan tersebut dilakukan sebanyak dua kali sehari. Faktor Hisapan Anak atau Frekuensi Penyusuan Ibu yang menyusui anak secara jarang dan berlangsung sebentar maka hisapan anak berkurang dengan demikian pengeluaran ASI berkurang. Bayi yang cukup bulan, frekuensi menyusui sekitar sepuluh kali per hari selama dua minggu pertama setelah melahirkan karena didukung dengan produksi ASI yang cukup. Ibu disarankan untuk menyusui setidaknya delapan kali sehari pada bulan-bulan pertama setelah melahirkan untuk menjamin produksi dan pengeluaran ASI.

Keberhasilan menyusui secara awal dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, posisi dan attachment yang kurang baik, pemberian ASI yang jarang dan pengeluaran ASI yang kurang efektif, manajemen menyusui yang kurang baik, masalah pada puting susu, dan kombinasi dari semua masalah tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah keberhasilan menyusui merupakan kerjasama antara fasilitas kesehatan, tenaga medis, ibu, serta lingkungan yang mendukung.¹²

Waktu pemberian ASI eksklusif dilakukan dengan memberikan ASI pada bayi sesering mungkin. Tetapi biasanya, bayi yang baru lahir ingin minum ASI setiap 2-3 jam atau 10-12 kali dalam 24 jam. Bila bayi tidak mintak diberikan ASI, anjurkan kepada ibu untuk memberikan ASI nya setidaknya setiap 4 jam. Selama dua hari pertama sesudah lahir, biasanya bayi tidur panjang selama 6-8 jam. Namun demikian ASI tetap wajib diberikan dengan membangunkan nya. Pada hari ke tiga setelah lahir, umumnya bayi menyusu 2-3 jam.¹³

Banyak manfaat pemberian ASI khususnya ASI eksklusif yang dapat dirasakan yaitu: (1) ASI sebagai nutrisi. (2) ASI meningkatkan daya tahan tubuh, (3) Meningkatkan kecerdasan. (4) Menyusui meningkatkan jalinan kasih sayang. (5) Sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan anak sampai usia selama enam bulan. (6) Mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak sehingga anak yang diberi ASI Eksklusif potensial lebih pandai. (7) Mengurangi resiko terkena penyakit kencing manis, kanker pada anak dan mengurangi kemungkinan menderita penyakit jantung. (8) Menunjang perkembangan motorik sehingga anak yang diberi ASI eksklusif akan lebih cepat bisa jalan. (9) Menunjang perkembangan kepribadian emosional, kematangan spiritual dan hubungan sosial yang baik.

Manfaat ASI bagi ibu adalah: (1) Mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Apabila anak segera disusui segera setelah dilahirkan, maka kemungkinan terjadinya pendarahan setelah melahirkan akan berkurang karena kadar oksitosin meningkat sehingga pembuluh darah menutup dan perdarahan akan lebih cepat berhenti. (2) Mengurangi terjadinya anemia. (3) Menjarangkan kehamilan. Menyusui merupakan cara kontrasepsi yang aman, murah, dan cukup berhasil. Selama ibu memberi ASI Eksklusif dan belum haid, 98% tidak akan hamil pada enam bulan pertama setelah

melahirkan dan 96% tidak akan hamil sampai anak berumur 12 bulan. (4) Mengecilkan rahim. Kadar oksitosin ibu yang menyusui akan membantu rahim kembali ke ukuran sebelum hamil. (5) Menurunkan resiko kanker payudara. (6) Pemberian ASI membantu mengurangi beban kerja ibu karena ASI tersedia kapan dan di mana saja. ASI selalu bersih, sehat dan tersedia dalam suhu yang cocok. (7) Lebih ekonomis dan murah. (8) ASI dapat segera diberikan pada anak tanpa harus menyiapkan, memasak air dan tanpa harus mencuci botol. (9) Memberi kepuasan bagi ibu. Ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif akan merasakan kepuasan, kebanggaan dan kebahagiaan yang mendalam.

Adapun manfaat ASI bagi keluarga adalah : (1) Tidak perlu menghabiskan banyak uang untuk membeli susu formula, botol susu, serta kayu bakar atau minyak tanah untuk merebus air, susu, dan peralatannya. (2) Menghemat biaya perawatan kesehatan karena anak yang diberi ASI Eksklusif lebih sehat atau jarang sakit. (3) Menghemat waktu keluarga. (4) Menghemat tenaga keluarga karena ASI selalu siap tersedia. (5) Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan karena saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot membawa botol susu, susu formula, air panas, dan lain sebagainya ketika berpergian.² Dukungan keluarga ditandai dengan adanya dukungan emosional yang mencakup empati, kepedulian dan perhatian kepada ibu. Adanya dukungan penilaian yang terjadi lewat ungkapan hormat, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan ibu yang memberikan asi eksklusif pada bayi. Adanya dukungan instrumental yang mencakup bantuan langsung kepada ibu dan dukungan informasional yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk serta saran yang membangun untuk ibu dalam pemberian asi eksklusif.¹⁴

Dalam peraturan yang dibuat Pemerintah belum terlaksana secara menyeluruh dan merata, sementara itu promosi susu formula dilakukan dengan sangat gencar. Selain itu, kegiatan edukasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) juga belum maksimal dilakukan. Faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia ialah belum semua Rumah Sakit menerapkan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), belum semua bayi memperoleh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan jumlah konselor menyusui sedikit.¹⁵

ASI juga mampu mencegah infeksi, karena 8% kalori asi tersaji dalam bentuk *Human Milk Oligosaccharide (HMO)* yang tidak dapat dicerna dan berfungsi sebagai prebiotik untuk pertumbuhan flora normal usus atau disebut *bifidobacterium longum biovar infantis* untuk bayi.¹⁶ ASI juga mengandung laktosa, AA-DHA, zat besi, zinc, selenium, yodium yang menjadi bahan baku utama pembentukan sel saraf otak. ASI pun akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Pada saat baru melahirkan, ASI mengandung kolostrum yang memberikan imunitas dan perlindungan saluran cerna untuk bayi.¹⁷

Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran suami karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Suami dapat berperan aktif dengan memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya, seperti mengganti popok, menyendawakan bayi, menggendong dan menenangkan bayi yang gelisah, memandikan bayi, memberikan ASI perah, membawa bayi jalan-jalan di taman dan memijat bayi. Pengertian tentang perannya yang penting ini

merupakan langkah pertama bagi seorang suami untuk mendukung ibu agar berhasil menyusui secara eksklusif.¹⁸

Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan oleh keadaan sosial budaya masyarakat, sistem kesehatan, kurangnya pengetahuan tentang ASI, dan kebijakan tempat kerja dalam mendukung ibu memberikan ASI saat kembali bekerja. Ibu bekerja merupakan salah satu faktor yang menghalangi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.¹⁹ Ibu yang bekerja lebih cenderung untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Penelitian tersebut juga menyebutkan 74,7% ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif.²⁰

4. METODE

a. Tujuan Persiapan

- 1) Melakukan identifikasi terhadap ibu nifas yang ada di PMB Bidan W Kabupaten Bandung
- 2) Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan Penyuluhan tentang manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W Sarana edukasi menggunakan leaflet.
- 3) Mempersiapkan materi, alat bantu pemberian edukasi.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap pelaksanaan

Acara kegiatan pelaksanaan pemberian edukasi dengan metode penyuluhan tentang Penyuluhan tentang manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W dengan diawali pembukaan : Memberi salam dan perkenalan dan menjelaskan pengertian, tujuan dan cakupan materi, selanjutnya kegiatan inti selama $\pm$ 15 menit : menjelaskan tentang manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W. Kemudian penutup : mengevaluasi pengetahuan ibu-ibu tentang materi yang disampaikan dengan memberikan pertanyaan dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Memberi salam.

c. Evaluasi

1) Struktur

Peserta sebanyak 20 orang ibu nifas. Ruang, waktu dan kegiatan pemberian edukasi mengenai Penyuluhan tentang manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W sudah sesuai dengan rencana, ibu nifas sudah memahami semua materi yang disampaikan dan merasa rileks setelah diberikan pemijatan laktasi.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 08.30 s.d selesai sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pemberian edukasi tentang Penyuluhan tentang manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Penyuluhan	Peserta	Waktu
1	Pembukaan	✓ Memberi salam dan perkenalan. ✓ Menjelaskan tujuan, manfaat dan cakupan materi.	✓ Menjabar salam ✓ Mendengarkan dan memperhatikan	2 menit
2	Kegiatan inti	✓ Menjelaskan tentang Penyuluhan tentang manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W	✓ Mendengarkan dan memperhatikan ✓ Memperhatikan dan menyimak ✓ Bertanya jika ada yang tidak jelas.	15 menit
3.	Penutup	✓ Mengevaluasi pengetahuan ibu-ibu tentang materi yang disampaikan dengan memberikan pertanyaan. ✓ Menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Memberi salam	✓ Menjabar pertanyaan mendengarkan dan memperhatikan ✓ Menjabar salam	3 menit

6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat adalah Penyuluhan tentang manfaat ASI Eksklusif untuk ibu, bayi dan keluarga Di PMB Bidan W

7. DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/Sk/Vi/2004. 2013:1-8.
 Departemen Kesehatan Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/Sk/Vi/2004. 2013:1-8.
 Pisesa D. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu Tahun 2021.;1-66.
 Prawirohardjo.(2014). Ilmu Kebidanan.;
 Dinda H, Dini A.(2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif

- Dinda Handiani 1 , Dini Anggraeni 2 Akbid Karya Bunda Husada Tangerang Email: J Ilmu Kesehat Karya Bunda Husada Vol 6 No 2, Novemb 2020.;6(2).
- The F, Hasan M, Saputra Sd.(2023). Edukasi Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Gambesi. J Surya Masy.;5(2):208.
- Zainafree I, Widanti A, Wahyati Y. E.(2016). Kebijakan Asi Eksklusif Dan Kesejahteraan Anak Dalam Mewujudkan Hak-Hak Anak. Soeptra J Huk Kesehat.;2(1):74.
- Enggar E, Irmawati I, Pont Av.(2023). Kombinasi Perawatan Payudara Dan Teknik Marmet Untuk Meningkatkan Produksi Asi Eksklusif. J Kesehat Vokasional.;8(4):209.
- Miciński J, Pogorzelska J Ba. Basic And Mineral Composition Of Colostrum From Cows In Different Ages And Calving Period.
- Sofyana H. Perbedaan Dampak Pemberian Nutrisi Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif Terhadap Perubahan Ukuran Antropometri Dan Status Imunitas Pada Neonatus Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Al-Ihsan Di Provinsi Jawa Barat.
- Setyarini A, Mexitalia M Ma. Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif Terhadap Mental Emosional Anak Usia 3-4 Tahun. J Gizi Indonesia.
- Taveras, E.M., Capra, A.M., Braveman, P.A., Jansvold, N.G., Escobar, G.J., Lieu Ta. Clinican Support And Psicological Risk Factors Associated With Breastfeeding Disconyinuaton.
- Kebo Ss, Husada Dh, Lestari Pl. Factors Affecting Exclusive Breastfeeding In Infant At The Public Health Center Of Ile Bura. Indones Midwifery Heal Sci J. 2021;5(3):288-98.
- Purwanti.(2017). Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu.;
- Sari R.(2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepercayaan Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif .Yogyakarta.;
- Fish B.(2020). Pemberian Asi Eksklusif Pada Pertumbuhan Dan Perkembangan Struktur Jaringan Keras Dan Lunak Rongga Mulut Bayi.;2507(February):1-9.
- https://www.researchgate.net/publication/365967946_Pemberian_Asi_Eksklusif_Sebagai_Pencegahan_Stunting. No Title.
- Hizriyani R. (2021) Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting. J Jendela Bunda Progr Stud Pg-Paud Univ Muhammadiyah Cirebon.;8(2):55-62.
- Adolph R.(2016) Asi Eksklusif Pada Bayi.;(450):1-23.
- Kurniawan B. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- Tan Kl. Factors Associated With Exclusive Breastfeeding Among Infants Under Six Months Of Age In Peninsular Malaysia.